



DESAIN PENDIDIKAN INKLUSI USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM TERPADU INSAN PERMATA KOTA MALANG

Nurca Febri Kartika¹, Eko setiawan², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014008@unisma.ac.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the design, implementation, and evaluation of inclusive education at the Insan Permata Integrated Islamic Kindergarten in Malang City. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the principal, class teachers, and Special Assistant Teachers (SAT). Data were collected through observation, interviews, and documentation. The analysis techniques used included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: (1) The design of inclusive education was prepared through the process of gathering students, compiling an Individualized Education Program (IEP), preparing facilities such as a resource room, sensory room, and snozelen room, as well as teacher training related to inclusive learning strategies. (2) The implementation of inclusive education was implemented through project-based learning with curriculum adaptation, collaboration between class teachers and GPK, and the development of positive social interactions between regular students and students with special needs. (3) Evaluations were conducted daily, monthly, and semesterly, and included program evaluations to ensure the desired inclusion services. This study concluded that inclusive education at the Insan Permata Integrated Islamic Kindergarten has been running quite effectively.

Kata Kunci: desain pembelajaran, pendidikan inklusi, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun latar belakang lainnya. Prinsip ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 48 Tahun 2023 yang mengharuskan setiap satuan pendidikan menyediakan Akomodasi yang Layak (AYL) bagi peserta didik penyandang disabilitas. Pendidikan inklusi tidak hanya bertujuan memberikan akses pendidikan, tetapi juga membangun karakter toleransi, empati, dan penerimaan terhadap keberagaman.

TK Islam Terpadu Insan Permata adalah salah satu lembaga PAUD yang telah melaksanakan pendidikan inklusi dengan menyediakan ruang sumber, ruang sensorik,

serta keberadaan Guru Pendamping Khusus (GPK). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan guru terlatih dan sarana pendukung. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam terkait desain, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan inklusif di lembaga tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan desain pendidikan inklusi, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusi, dan (3) menjelaskan evaluasi pendidikan inklusi di TK Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian berada di TK Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan Guru Pendamping Khusus (GPK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antar peserta didik, peran guru, serta pemanfaatan fasilitas inklusi; (2) wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan GPK guna memperoleh informasi secara mendalam; serta (3) dokumentasi berupa pengumpulan data seperti Program Pembelajaran Individual (PPI), perangkat pembelajaran, profil sekolah, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode.

C. Hasil dan Pembahasan

Desain pendidikan inklusi di TK Islam Terpadu Insan Permata disusun melalui beberapa tahapan penting yang saling berkaitan. Proses pertama dimulai dengan identifikasi awal terhadap seluruh peserta didik. Pada tahap ini, sekolah melakukan observasi dan asesmen perkembangan di awal tahun ajaran untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan khusus setiap anak, sehingga guru dapat menentukan bentuk dukungan yang tepat. Setelah proses identifikasi, sekolah melanjutkannya dengan penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi anak yang memerlukan layanan khusus. PPI tersebut berisi tujuan pembelajaran jangka pendek dan jangka

panjang, strategi pembelajaran yang akan digunakan, bentuk adaptasi kurikulum, serta catatan perkembangan individual yang disusun oleh guru kelas bersama Guru Pendamping Khusus (GPK). Desain inklusi ini didukung oleh ketersediaan sarana dan fasilitas, seperti ruang sumber, ruang sensori, snoezelen room, media visual, alat permainan edukatif, serta perabot yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menangani anak berkebutuhan khusus serta dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan inklusi di TK Islam Terpadu Insan Permata dilakukan melalui pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan memberi ruang bagi seluruh anak untuk terlibat. Dalam praktiknya, guru melakukan adaptasi kurikulum, seperti penyederhanaan instruksi, penyesuaian media, pemberian waktu tambahan, serta pendampingan individual oleh GPK bagi anak yang membutuhkan dukungan khusus. Pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan kolaborasi erat antara guru kelas dan GPK dalam mengelola kelas inklusi, misalnya melalui pengaturan tempat duduk, penggunaan media konkret, serta penerapan strategi kelompok yang memungkinkan anak belajar secara aktif. Interaksi sosial antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus terlihat berjalan dengan baik; anak reguler menunjukkan sikap membantu dan menerima, sementara ABK dapat berpartisipasi dengan lebih percaya diri. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan sekolah mampu mendukung perkembangan sosial seluruh peserta didik.

Evaluasi pendidikan inklusi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pada tahap evaluasi harian, guru kelas dan GPK mencatat perkembangan anak terkait motorik, kognitif, sosial, dan perilaku untuk memantau perubahan yang terjadi setiap hari. Selanjutnya, sekolah melaksanakan evaluasi bulanan dan semester melalui diskusi antara guru, kepala sekolah, dan GPK untuk meninjau perkembangan anak sekaligus menyesuaikan PPI sesuai kebutuhan. Selain evaluasi terhadap peserta didik, sekolah juga melakukan evaluasi program, yaitu menilai efektivitas layanan inklusi secara keseluruhan, termasuk sarana yang tersedia, peran GPK, pelaksanaan adaptasi kurikulum, serta kebutuhan tambahan seperti pelatihan guru atau penambahan tenaga

pendamping. Evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program inklusi agar lebih optimal di masa mendatang.

Penelitian menunjukkan bahwa desain inklusi di TK Islam Terpadu Insan Permata sudah sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2022), yakni menyediakan akses setara dan adaptasi kurikulum. Pelaksanaan inklusi berjalan baik karena adanya kolaborasi guru GPK, penggunaan pembelajaran diferensiasi, serta dukungan fasilitas seperti ruang sumber dan ruang sensori.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa penerapan PPI dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan inklusif. Selain itu, interaksi sosial yang positif antar peserta didik juga memperkuat teori Vygotsky mengenai pentingnya dukungan sosial dalam perkembangan anak. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah GPK serta kurangnya pelatihan bagi guru. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam manajemen sekolah serta penguatan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh kesiapan tenaga pendidik dan ketersediaan sarana yang memadai.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan pendidikan inklusif di TK Islam Terpadu Insan Permata telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang terstruktur. Mulai dari proses identifikasi kebutuhan anak, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), penyediaan sarana pendukung seperti ruang sumber dan ruang sensori, hingga pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran inklusif. Pelaksanaan pendidikan inklusif di lembaga ini juga menunjukkan hasil yang optimal, yang tercermin dari penerapan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, keterlibatan aktif Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam memberikan layanan individual, serta terjalinnya interaksi sosial yang positif antara peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, evaluasi pendidikan inklusi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, bulanan, Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

semester, serta evaluasi program secara menyeluruh untuk memastikan bahwa layanan inklusi yang diberikan tetap relevan, efektif, dan mampu mendukung perkembangan optimal seluruh peserta didik.

Daftar Rujukan

- Agustin, M., & Prasetyo, D. (2020). Implementasi pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 112–122.
- Andriani, T. (2020). Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran inklusif di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 345–356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.234>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Indriani, L. (2020). Pengaruh pembelajaran tematik terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 89–98.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 Tentang Akomodasi Yang Layak Bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemdikbudristek. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/285711/permendikbudristek-no-48-tahun-2023>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pratama, B., & Hidayati, N. (2018). Pengembangan kemandirian anak dalam kelas inklusi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140–152.
- Pratiwi, I. (2020). Faktor pendukung dan penghambat pendidikan inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 55–67.
- Rahman, A. (2023). Model implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 20–30.
- Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh implementasi Program Pembelajaran Individual terhadap keterlibatan belajar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 7(2), 101–110.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA*, cv.